

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MENGGUNAKAN METODE *JIGSAW*  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 33 PURWOREJO  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Trio Marta

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

[trio.marta@yahoo.com](mailto:trio.marta@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014; (2) pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam berdiskusi; (3) peningkatan keterampilan diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014, setelah menerima pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Sebelum pelaksanaan siklus, penulis terlebih dahulu melaksanakan tahap prasiklus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Dalam analisis data, digunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil tes diskusi siswa menggunakan rata-rata dan persen. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi foto. Dalam penyajian hasil analisis, penulis menggunakan teknik informal. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan (1) penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran diskusi pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran meliputi, (a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan judul cerpen; (b) dalam kelompok siswa mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen (tema, alur, latar, penokohan, dan amanat) dan mencatat hasil diskusi kelompok; (c) perwakilan kelompok menceritakan kembali isi cerpen yang telah di depan kelas dengan bahasa sendiri, (2) pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran diskusi dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Hasil penilaian yang diperoleh dari lembar observasi diketahui bahwa aktivitas, keaktifan, dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran pada prasiklus cukup, sedangkan pada siklus I menjadi baik, dan siklus II menjadi baik sekali, (3) pembelajaran diskusi menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam diskusi. Kemampuan siswa dalam pembelajaran diskusi dapat dilihat dari hasil rata-rata pada prasiklus sebesar 64,36, pada siklus I sebesar 72,00, dan pada siklus II sebesar 79,16. Peningkatan pembelajaran siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 1,92 dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,78. Dengan demikian, hasil peningkatan pembelajaran siswa dari prasiklus hingga siklus II terjadi secara signifikan.

**Kata Kunci :** Keterampilan Diskusi, Metode *Jigsaw*

## **PENDAHULUAN**

Tarigan (2008: 1) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa yang perlu pembinaan secara intensif di SMP Negeri 33 Purworejo adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan dapat

kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

Dalam keterampilan berbicara salah satunya ialah kegiatan diskusi. Pada hakekatnya diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok.

Berdasarkan alasan di atas, perlu strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Alternatif yang peneliti tawarkan dalam mengatasi masalah tersebut adalah metode *Jigsaw*. Metode ini mengajak siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang ada dalam kelompok. Satu kelompok tidak hanya bertugas memberikan pemahaman terhadap anggotanya, namun juga memberikan pemahaman kepada kelompok lain, begitu juga sebaliknya. Proses interaksi yang dilakukan siswa melalui metode ini adalah menggunakan bahasa lisan. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam berbicara akan dapat terlatih dan pada berikutnya akan menjadikan siswa terbiasa dan mampu dalam berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar untuk memperluas kepekaan perasaan siswa. oleh karena itu, tujuan penerapan metode diskusi lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara.

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 33 Purworejo karena selain letaknya yang dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti, sekolah ini juga merupakan sekolah favorit di Kabupaten Purworejo. Fasilitas yang dimiliki, seperti pengajar, gedung dan alat-alat pembelajaran lainnya terbilang cukup. Faktor inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 33 Purworejo dengan harapan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Berdasarkan latar belakang pelaksanaan tindakan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimana pembelajaran materi diskusi dengan metode *Jigsaw* pada siswa, (2) Bagaimana perubahan sikap dan perilaku pada siswa dalam pembelajaran materi diskusi dengan menggunakan metode *Jigsaw*, (3) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara materi diskusi dengan metode *Jigsaw* pada siswa. Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: (1) penerapan materi diskusi dengan metode *Jigsaw* pada siswa; (2) perubahan sikap dan perilaku pada siswa dalam pembelajaran materi diskusi dengan menggunakan metode *Jigsaw*; dan (3) peningkatan keterampilan berbicara materi diskusi dengan metode *Jigsaw* pada siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), acuan yang dijadikan pedoman penelitian adalah model kemmis dan Mc.Taggart yang mencakup penyusunan rencana (plan), perlakuan (act), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflect). Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 33 Purworejo tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah 34 siswa. Data diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik tes berupa hasil siswa berbicara dan teknik nontes berupa hasil wawancara dengan siswa, observasi, dan angket yang telah diisi oleh siswa. Teknik penyajian hasil analisis data disajikan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran diskusi pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran meliputi, (a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan judul cerpen; (b) dalam kelompok siswa mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen (tema, alur, latar, penokohan, dan amanat) dan mencatat hasil diskusi kelompok; (c) perwakilan kelompok menceritakan kembali isi cerpen yang telah di depan kelas dengan bahasa sendiri, (2) pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran diskusi dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Hasil penilaian yang diperoleh dari lembar observasi diketahui bahwa aktivitas, keaktifan, dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran pada

prasiklus cukup, sedangkan pada siklus I menjadi baik, dan siklus II menjadi baik sekali. Observasi dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi dengan memberikan tanda *cecklist*, pada lembar yang telah disediakan peneliti. Observasi ini digunakan untuk melihat peristiwa dari awal sampai akhir pelajaran.

Pada siklus I dapat diketahui aspek yang dinilai (a) keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran; (b) perhatian siswa terhadap pelajaran; (c) keaktifan siswa yang bertanya; (d) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan; (e) keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada prasiklus terdapat 7 siswa yang mendapat skor 0-9 atau sangat rendah, 21 siswa mendapat skor 10-14 atau rendah, dan 6 siswa mendapat skor 15-22 atau tinggi. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang mendapat skor 10-14 atau rendah, 22 siswa lainnya memperoleh skor 15-22 atau baik. Pada siklus ini jumlah rata-rata nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa mencapai 15,67 angka ini terbilang rendah karena pada siklus I siswa masih menganggap kegiatan yang dilakukan peneliti itu adalah hal yang tidak penting karena peneliti bukan guru mereka, tetapi setelah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan pada mereka bahwa apa yang dilakukan peneliti adalah sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan, siswa mulai serius dan memperhatikan.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Seperti yang terlihat pada siklus I terdapat 12 siswa yang mendapat nilai rendah, pada siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah. (3) pembelajaran diskusi menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam diskusi. Pada prasiklus jumlah rata-rata dari keseluruhan mencapai 16,09. Pada siklus I jumlah rata-ratanya mencapai 18,00 angka ini meningkat dari prasiklus. Namun, masih ada beberapa siswa yang pada prasiklus dan siklus I masih mendapat nilai sama, yaitu Adhist Annisa, Dimas Wahu, Dwi Oktiani, Kistiana Dwi, Nonik Putri, dan Rizky nugoho.

Terlihat peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 24-25, diantaranya yaitu Ade Surya, Adhistry Annisa, Anggi Febriawati, Arintya Wahyu, Ery Agustin, Farhan Muna, Fuad Maulana, Galant Ma'arif, Indah Putri, Muhammad Abdul Rozak, Muhlisin, Nur Anang Yamustofa, Riski Nugroho, Rizky Nur Hidayat, Samsul Bachri. Sementara 18 siswa lainnya memperoleh skor 21-23 atau baik. Namun, ada beberapa siswa yang pada siklus I dan siklus II masih mendapat skor sama, diantaranya yaitu Alifah, Dani Setyawan, Muhammad Ridho, Nur Fajar Dyahtalia, dan Rihan Eko Ardana. Peningkatan jumlah rata-rata dari prasiklus,

siklus I an siklus II meningkat menjadi 21,31. Kemampuan siswa dalam pembelajaran diskusi dapat dilihat dari hasil rata-rata pada prasiklus sebesar 64,36, pada siklus I sebesar 72,00, dan pada siklus II sebesar 79,16. Peningkatan pembelajaran siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 1,92 dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,78. Dengan demikian, hasil peningkatan pembelajaran siswa dari prasiklus hingga siklus II terjadi secara signifikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 33 Purworejo tahun Pelajaran 2013/2014, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran diskusi pada siswa adalah sebagai berikut: (1) membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan judul cerpen; (2) dalam kelompok siswa mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen (tema, alur, latar, penokohan, dan amanat) dan mencatat hasil diskusi kelompok; (3) perwakilan kelompok menceritakan kembali isi cerpen yang telah di depan kelas dengan bahasa sendiri.

Pengaruh metode *Jigsaw* pada minat belajar siswa dalam proses pembelajaran diskusi diketahui melalui hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nontes pada prasiklus sampai dengan siklus II. Hasil penilaian dari nontes menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran berpidato.

Peningkatan berbicara siswa menggunakan metode *Jigsaw*, yakni sebesar 1,92 dari kegiatan prasiklus. Pada siklus II, nilai kelas yang dicapai siswa sebesar 19,79, maka pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,7 dari siklus I, dan hasil ini termasuk dalam kategori baik karena mencapai KKM dari sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) secara teoretis dalam memberikan pelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk aspek kebahasaan berupa keterampilan berbicara, guru bisa menggunakan model *Jigsaw* sebagai variasi cara mengajar; (2) guru bahasa Indonesia dapat menerapkan pembelajaran berbicara dengan model *Jigsaw* agar keterampilan berbicara siswa, aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal; (3) siswa mampu menerapkan model *Jigsaw* dalam pembelajaran berbicara supaya keterampilan bicaranya meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Faizah, Umi. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Kooperatif Learning Think Pair Share*. Yogyakarta. Media Perkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta wacana.